

Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP

Hasnita¹, Usman², Ni'mah Natsir³, Muzakkir⁴

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Corresponding author: hasnita@iainpare.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to see and confirm whether the implementation of the talking stick method is able to increase students' active learning in Islamic religious education in class VII.2 of SMP Negeri 1 Lembang. Increasing learning activity can be done by applying the talking stick method to classroom learning, because with this method educators will prioritize student activity in finding, organizing and expressing information from all sources which is then presented in the form of achievements. By implementing this learning method, it is hoped that it will increase the learning activity of students in Islamic religious education at SMP Negeri 1 Lembang Kab. Pinrang. The type of research used by researchers in this thesis is Classroom Action Research (PTK) using data collection instruments, checklists and documentation. The implementation of this research obtained the following results: 1). Activeness in the pre-cycle is in the very low category with an average gain of the average is 2.04. After the talking stick method was applied in cycle I, the average score for students' learning activity increased to 3, which if distributed would occupy the medium category. Then learning continued to the second cycle stage by considering the reflections in cycle I and it was obtained that the average learning activity of students reached 4.44 and if distributed it was in the high category. 2). The talking stick learning method is able to increase students' active learning in Islamic Religious Education as proven by the value of $MI + 1 SD \geq \bar{A}$, where $\bar{A} = \text{Total Learning Activity Score: Number of Students}$. This means that the implementation of the Talking Stick Method can increase the learning activity of Islamic Religious Education in Class VII.2 of SMP Negeri 1 Lembang Kab. Pinrang.

Keywords : Talking Stick Method, Active Learning, Islamic Religiuos Education

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat dan memastikan apakah pengimplementasian metode *talking stick* mampu meningkatkan keaktifan belajar pendidikan agama Islam peserta didik di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Lembang. Peningkatan keaktifan belajar dapat dilakukan dengan mengaplikasikan metode *talking stick* pada pembelajaran di dalam kelas, karena dengan metode ini pendidik akan lebih mengutamakan aktivitas peserta didik untuk menemukan, mengatur dan mengungkapkan informasi dari seluruh sumber yang selanjutnya menyajikan dalam bentuk prestasi. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan akan memberikan peningkatan keaktifan belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang Kab. Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan instrumen pengumpulan data lembar ceklis dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini memperoleh hasil: 1). Keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan terlihat pada pra siklus yaitu berada pada kategori sangat rendah dengan perolehan rata-rata yaitu 2.04. Setelah metode *talking stick* diterapkan pada siklus I perolehan rata-rata skor keaktifan belajar peserta didik meningkat menjadi 3 yang bila didistribusikan maka akan menduduki kategori sedang. Kemudian pembelajaran dilanjutkan ke tahap siklus II dengan

mempertimbangkan refleksi yang ada pada siklus I dan diperoleh hasil rata-rata keaktifan belajar peserta didik mencapai angka 4,44 dan bila didistribusikan maka menduduki kategori tinggi. 3). Metode pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dibuktikan dengan nilai $MI + 1 SD \geq \bar{A}$, dimana $\bar{A} =$ Jumlah Skor Aktivitas Belajar : Banyaknya Peserta Didik (*terlampir pada lampiran 7-9*) sehingga hipotesis dapat diterima dan ini berarti Implementasi Metode *Talking Stick* dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Lembang Kab. Pinrang.

Kata Kunci: Implementasi Metode *Talking Stick*, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di dunia yang terus di perbaharui banyak berdampak signifikan pada pandangan yang konvensional dan tidak fleksibel menjadi lebih kekinian/modern. Hal ini sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, para ahli pendidikan Islam mengkaji dengan menyampaikan gagasan-gagasan pendidikan yang nyata untuk mencapai tujuan yang benar-benar mendidik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu.

Pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Tentang Bab 1 dan Pasal 1 menjelaskan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat."

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Wujud sifat hakikat manusia mencakup : kemampuan menyadari diri, kemampuan bereksistensi, memiliki kata hati, moral, kemampuan tanggung jawab, rasa kebebasan (kemerdekaan), kesediaan melaksanakan kewajiban dan menyadari hak, kemampuan menghayati kebahagian.

Sedangkan dimensi pendidikan meliputi : dimensi individual, kesosialan, dan keberagamaan. Pendidikan akan dapat dilaksanakan secara jelas arah dan tujuannya, relevan isi kurikulumnya, serta efektif dan efisien metode atau cara pelaksanaannya hanya mengacu pada suatu landasan yang kokoh. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan pendidikan, para pendidik perlu terlebih dahulu

memperkokoh landasan pendidikannya, mengingat hakikat pendidikan adalah humanisasi. Kegiatan belajar mengajar sebagian besar dipegang oleh guru. Perhatian peserta didik dipengaruhi oleh gaya penyajian guru saat membahas materi pembelajaran. Dalam hal ini, materi pelajaran harus disajikan dengan cara yang menarik untuk membangkitkan minat peserta didik. Tujuan mengajar guru adalah untuk mempengaruhi perubahan perilaku yang dihendaki dalam tingkah laku peserta didik. Perubahan itu dilaksanakan oleh seorang guru dengan menggunakan strategi pengajaran untuk mencapai tujuan dengan memilih pendekatan yang tepat.

Untuk memancing peserta didik supaya aktif dan terlibat dalam pembelajaran diperlukan strategi-strategi, metode-metode dan cara-cara khusus seperti menggunakan metode *Talking Stick* dapat dilihat dari rumusan konsep metode tersebut, yang menekankan partisipasi peserta didik dalam memperoleh, memahami, dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh.

Kesuksesan pembelajaran di dalam kelas tidak serta merta diukur dari hasil belajarnya, tetapi harus juga diselaraskan dengan proses interaksi dan komunikasi multiarah yang terjadi didalm kelas. Hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas yang ada di dalam kelas, seperti keaktifan individu maupun keaktifan kelompok. Untuk merangsang keaktifan peserta didik di dalam kelas, perlu metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu metode pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan leaktifan belajara peserta didik.

Metode pembelajaran *talking stick* adalah suatu metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, peserta didik yang memegang tongkat wajib bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi yang telah ataupun yang sedang dipelajarinya. Kemudian diulang terus menerus sampai semua peserta didik mendapat giliran untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya sesuai perintah dari guru.

Peserta didik akan termotivasi untuk lebih memahami materi melalui pendekatan pembelajaran *talking stick*. Konsep pembelajaran dengan metode *talking stick* diharapkan dapat mendorong guru dan peserta didik untuk terlibat dalam praktik pembelajaran yang aktif dan kreatif guna mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Dalam pendekatan ini, peserta didik akan memainkan permainan dimana mereka harus bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru dan menerima tongkat dari guru.

Metode *talking stick* ini dinilai tepat dalam mengatasi tingkat keaktifan belajar peserta didik yang rendah, karena metode *talking stick* memberikan penekanan terhadap kewajiban dan konsekuensi individu terhadap jawaban dan pertanyaan yang dikemukakan dalam proses pembelajaran. Pada metode *talking stick*, tiap peserta didik diberikan kebebasan berbagi pemikiran dan

mendiskusikan jawaban yang dirasa tepat. Metode *talking stick* tidak hanya digunakan pada mata pelajaran tertentu, akan tetapi dapat diterapkan untuk seluruh tingkatan kelas.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Lembang pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode ceramah dan mencatat, sehingga keaktifan belajar peserta didik terlihat sangat minim. Sering dijumpai peserta didik yang terlihat jemu dan bosan saat pembelajaran berlangsung, peserta didik merasa mengantuk ketika guru menjelaskan materi dan meminta peserta didik mencatat materi yang ada di buku paket yang dibagikan.

Berdasarkan pengamatan awal penulis dan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian yang mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari yang digunakan oleh guru sebelumnya yaitu menggunakan metode *talking stick*, dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu peneliti menarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : “Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembang Kab. Pinrang”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), alasannya adalah pada penelitian ini fokus menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan secara berkelompok dan partisipatif, artinya peneliti melakukan penelitian dengan bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Lembang. Dengan adanya penelitian ini diperoleh informasi konkret terkait pengimplementasian metode *talking stick* dalam peningkatan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII.2 SMP Negeri 1 Lembang. Peserta didik kelas VII.2 jumlahnya 25 orang, 15 peserta didik perempuan dan 10 lainnya adalah peserta didik laki-laki. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. Data kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif untuk menetapkan hasil dari nilai aktivitas belajar yang telah diperoleh. Analisis data yang digunakan untuk mengukur hasil observasi aktivitas peserta didik adalah statistika deskriptif.

Dengan kriteria penggolongan aktivitas peserta didik didasarkan pada rata-rata skor aktivitas belajar (\bar{A}), mean ideal (MI), dan standar deviasi (SDI).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII.2 SMPN 1 Lembang Sebelum Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 1 Lembang dengan total keseluruhan peserta didik berjumlah 25 orang, dengan spesifikasi peserta didik laki-laki 10 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 15 orang.

Obeservasi tahap awal dilakukan peneliti pada tanggal 14 Agustus 2023, untuk memahami dan melihat tingkat keaktifan belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 1 Lembang. Selanjutnya, pembelajaran pra-siklus dilangsungkan pada tanggal 21 Agustus 2023. Untuk mengetahui nilai perolehan keaktifan belajar peserta didik pada awal penelitian, peneliti melangsungkan kegiatan observasi tahap awal menggunakan pedoman observasi (*terlampir*). Melihat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada awal penelitian, maka diperoleh refleksi terkait tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajara Pendidikan Agama Islam menyajikan materi belajar hanya dengan pemberian tugas dan mererapkan metode ceramah.
- b. Kurangnya interaksi sosial di dalam kelas karena proses belajar mengajar hanya mengedepankan penjelasan guru tanpa memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasannya.
- c. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya menugaskan peserta didik untuk mencatat materi yang sudah di jelaskan dan mengerjakan tugas soal yang ada di buku paket yang tersedia di sekolah.

Selain ungkapan diatas dibawah ini tercatat data keaktifan belajar peserta didik yang didapatkan sebelum melakukan tindakan di dalam kelas (pra-siklus):

Tabel 3.1 Data perolehan Keaktifan Belajar Sebelum PTK

No.	Nama Peserta didik	Skor Total	Skor Peroleh
1	A.Nurul Syafira	6	2
2	Aditya Saputra	6	1
3	Ain Sofia	6	2
4	Aulia Maharani	6	3
5	Edwin Zul Qaiman	6	4
6	Farel Erizki	6	1
7	Hasriani	6	2
8	Jiran	6	3
9	Liana	6	2
10	Marni	6	2
11	Muh. Haikal	6	1
12	Muh. Syafiqhi	6	2
13	Muhammad Fadzrul	6	2
14	Nayzila	6	2
15	Nengsizera	6	2
16	Nurman Padil	6	1
17	Nursakila	6	2
18	Nurul Asmi	6	2
19	Nurul Eka Septiani	6	3
20	Putri Sulandari	6	3
21	Radit	6	2
22	Raslia Putri Rahman Z.R	6	2
23	Ridho Tardi	6	1
24	Riska Sapitri	6	2
25	Syarip	6	2
Jumlah			51
Rata-rata			2.04

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi Data Keaktifan Belajar Prasiklus
Berdasarkan Kategori :

Kategori	Skor	Frekuensi
Rendah	$\bar{A} \leq 2$	20
Sedang	$2 \leq \bar{A} \leq 4$	5
Tinggi	$\bar{A} \geq 4$	0

Berdasarkan tabel 3.1 yang berisikan data perolehan skor keaktifan belajar pra-siklus yang telah dilaksanakan oleh peneliti memperoleh hasil pengamatan yang menunjukkan skor peserta didik rata-rata berada pada angka 2. Kemudian data tersebut dimasukkan kedalam tabel frekuensi yang tertera pada tabel 3.2. dari tabel frekuensi tersebut diperoleh 20 dari 25 peserta didik berada pada kategori rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik di kelas VII. 2 pada pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat rendah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran.

3.2 Penerapan metode talking stick dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik SMP Negeri 1 Lembang, Kabupaten Pinrang

1. Pelaksanaan PTK Siklus I (Pertama)

Pelaksanaan siklus I dalam penelitian ini dilangsungkan pada tanggal 21 Agustus 2023, di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Lembang. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

pada tahap perencanaan peneliti membutuhkan perencanaan yang tepat sebelum melakukan tindakan, karena melihat hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik diperoleh data yang mendeskripsikan bahwa keaktifan belajar peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 1 Lembang berada pada kategori sangat rendah. Adapun rancangan-rancangan yang telah disiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP) untuk dua pertemuan yang sesuai dengan kurikulum 2013. Adapun materi ajar yang dimasukkan dalam RPP adalah BAB I “ Al-Quran dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup”.
 - 2) Persiapan perangkat pembelajaran seperti buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VII.2 SMP Negeri 1 Lembang dan absensi kehadiran.
 - 3) Persiapan alat penelitian berupa lembar pengamatan keaktifan belajar peserta didik, serta alat pengambilan gambar (kamera ponsel) untuk mengumpulkan data-data penunjang keabsahan penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Siklus I dilangsungkan dalam dua tatap muka dengan bahan ajar Pendidikan Agama Islam BAB 1 (AL-Quran dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup) melalui implementasi metode pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara), dibawah ini penjabaran tahap-tahap pelaksanaan siklus I:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dilangsungkan sesuai dengan rancangan awal yakni pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode pembelajaran *talking stick*.
- 2) Membagikan buku paket kelas VII.2 sebagai perangkat materi ajar yakni al-Quran dan sunah sebagai pedoman hidup.
- 3) Peneliti menjelaskan dengan singkat materi pembelajaran lalu mengelompokkan peserta didik secara acak.
- 4) Kelompok yang telah dibagi kemudian diberi nomor, masing-masing kelompok mendapatkan nomor (1-5).
- 5) Setelah mendapatkan nomor, maka peneliti memberikan soal yang nantinya akan mereka diskusikan bersama.
- 6) Setelah melakukan diskusi, peneliti akan menggunakan *stick* (tongkat) untuk memilih kelompok yang akan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.
- 7) Anggota kelompok yang nomornya telah disebut, berhak menunjuk dengan menggunakan *stick* atau mengacaknya dengan cara, *stick* tersebut diberikan nyanyian kemudian di operkan kepada empat kelompok yang akan menjawab

pertanyaan selanjutnya, dimana nyanyian tersebut selesai ataupun di berhentikan, kelompok yang memegang *stick* tersebut wajib menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.

- 8) Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam siklus I menggunakan lembar pengamatan dimana pada tahap ini peneliti berkolabosi dengan guru mata pelajaran yang terkait.
- 9) Penilaian dan refleksi dilakukan oleh peneliti dan pendidik melakukan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan dan apa saja yang menjadi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran *talking stick*.

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi, penulis menyimpulkan bahwa implementasi yang dilakukan pada siklus I belum sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya, itu dikarenakan beberapa peserta didik belum mampu beradaptasi dengan penerapan metode pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) dan peserta didik belum bisa memperlihatkan keaktifan belajarnya pada proses belajar mengajar selama berlangsung.

Masalah yang diungkap peneliti diatas menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan usaha-usaha yakni dengan memberikan interpretasi lebih lanjut pada para peserta didik terkait kemampuan yang harus dipenuhi dalam penggunaan metode belajar *talking stick*, serta memberikan penjelasan terkait pentingnya sikap aktif dalam pembelajaran, baik itu aktif bertanya, aktif menjawab, aktif mencatat, aktif mengerjakan tugas, sehingga dapat diketahui bahwa peserta didik mana yang belum mengusai materi pembelajaran dengan peserta didik yang telah mengusai materi pembelajaran.

a. Tahap Observasi/Pengamatan

Sepanjang berlangsungnya tahap pelaksanaan siklus I, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap keaktifan belajar peserta didik menggunakan pengamatan peserta didik (*terlapis*). Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga dibantu oleh guru mata pelajaran yang terkait, sementara itu dokumentasi dalam pengambilan gambar selama proses penelitian dibantu oleh rekan peneliti.

Adapun data keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran siklus I berlangsung, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Perolehan Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Nama Peserta didik	Skor Total	Skor Peroleh
1	A.Nurul Syafira	6	3
2	Aditya Saputra	6	2
3	Ain Sofia	6	3
4	Aulia Maharani	6	4
5	Edwin Zul Qaiman	6	5
6	Farel Erizki	6	2
7	Hasriani	6	3
8	Jiran	6	4
9	Liana	6	3
10	Marni	6	4
11	Muh. Haikal	6	2
12	Muh. Syafiqhi	6	2
13	Muhammad Fadzrul	6	3
14	Nayzila	6	3
15	Nengsizera	6	3
16	Nurman Padil	6	2
17	Nursakila	6	3
18	Nurul Asmi	6	3
19	Nurul Eka Septiani	6	5
20	Putri Sulandari	6	5
21	Radit	6	2
22	Raslia Putri Rahman Z.R	6	3
23	Ridho Tardi	6	2
24	Riska Sapitri	6	3
25	Syarip	6	2

Jumlah	76
Rata-rata	3

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Data Keaktifan Belajar Siklus I berdasarkan Kategori

Kategori	Skor	Frekuensi
Rendah	$\bar{A} \leq 2$	8
Sedang	$2 \leq \bar{A} \leq 4$	14
Tinggi	$\bar{A} \geq 4$	3

Berdasarkan tabel 3.3 yang berisikan data perolehan skor keaktifan belajar siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti memperoleh hasil pengamatan yang menunjukkan skor peserta didik rata-rata berada pada angka 3. Kemudian data tersebut dimasukkan kedalam tabel frekuensi yang tertera pada tabel 3.4. dari tabel frekuensi tersebut diperoleh 14 dari 25 peserta didik berada pada kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dari pembelajaran pra-siklus ke siklus I telah terjadi sebuah peningkatan keaktifan belajar meskipun belum signifikan, maka dari itu peneliti tetap melanjutkan pembelajaran ke siklus 2 dengan mengacu pada refleksi siklus I. Untuk lebih jelasnya perolehan skor keaktifan belajar peserta didik bisa dilihat pada lampiran 8.

b. Tahap refleksi

Keaktifan belajar yang ditunjukan peserta didik masih dalam kategori sedang, hal ini diperoleh berdasarkan dari data yang telah didapatkan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I, maka dari itu peneliti tetap meneruskan penelitian hingga tahap siklus II. Terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tindakan pada siklus selanjutnya terutama kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *talking stick* siklus II, adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian materi dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* masih belum efisien dengan alokasi waktu pembelajaran di kelas.

- 2) Penyediaan media belajar, perangkat belajar, dan perlengkapan-perlengkapan pendukung lainnya.
 - 3) Pemberian pemahaman kepada para peserta didik yang belum memahami dengan baik alur pembelajaran menggunakan metode *talking stick*.
2. Pelaksanaan PTK Siklus II (Kedua)

Dalam penelitian ini siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 September 2023 di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Lembang. Adapun penjabaran dari langkah-langkah pelaksanaan pada siklus II sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Melihat beberapa intropesi dilakukan pada siklus I maka diperoleh rancangan perbaikan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran siklus II, sebagai berikut:

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam dua pertemuan yang merujuk pada sistem kurikulum 2013. Adapun bahan ajar siklus II ini terdapat dalam BAB I “Al-Quran dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup” (*terlampir*). Proses belajar mengajar dilakukan dengan lebih memperhatikan kondisi kelas dan alokasi waktu yang ditetapkan dalam RPP.
- 2) Mempersiapkan alat-alat penunjang dalam proses pembelajaran seperti alat tulis, lembar kerja, buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII.2 serta absensi kehadiran peserta didik.
- 3) Membuat instrumen penelitian yakni lembar pengamatan keaktifan belajar, serta alat pengambilan gambar (kamera ponsel) untuk mengumpulkan data-data faktual selama berlangsungnya pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Siklus II dilakukan dalam dua tatap muka dengan bahan ajar terdapat pada BAB I “Al-Quran dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup” melalui implementasi metode pembelajaran *talking stick*, adapun penjabaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Proses belajar mengajar dibuka dengan menjelaskan kembali manifestasi dari pembelajaran siklus I, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil kemudian memberikan masukan dan motivasi kepada peserta didik yang belum mampu mencapai tingkat keberhasilan yang diingginkan.
- 2) Pendidik memberikan apresiasi untuk meningkatkan kembali semangat belajar dan memberikan sedikit kilas balik terhadap pembelajaran sebelumnya.
- 3) Proses pembelajaran dilangsungkan sesuai dengan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan metode *talking stick*.
- 4) Membagikan buku paket kepada setiap peserta didik dan menganalisis materi yang akan dijelaskan.
- 5) Selanjutnya, peneliti menjelaskan dengan singkat materi pembelajaran lalu mengelompokkan peserta didik ke dalam tim/kelompok kecil dengan acak.
- 6) Kelompok yang telah dibagi kemudian diberikan nomor, masing-masing kelompok mendapatkan nomor (1-5).
- 7) Setelah mendapatkan nomor, maka peneliti memberikan soal yang nantinya akan didiskusikan bersama.
- 8) Setelah melakukan diskusi, peneliti akan menggunakan *stick* (tongkat) untuk memilih kelompok yang akan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.
- 9) Anggota kelompok yang nomornya telah disebut, berhak menunjuk dengan menggunakan *stick* atau mengacaknya dengan cara, *stick* tersebut diberikan nyanyian kemudian diperlakukan kepada empat kelompok yang akan menjawab pertanyaan selanjutnya, dimana nyanyian tersebut selesai ataupun di berhentikan, kelompok yang memegang *stick* tersebut wajib menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.
- 10) Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar pengamatan terhadap kegiatan tindakan kelas siklus II yang dibantu oleh pendidik.
- 11) Penilaian dari refleksi dilakukan oleh peneliti dan pendidik guna mengukur keberhasilan dan mengetahui hambatan yang ditemukan selama penggunaan metode pembelajaran *talking stick*.

c. Tahap Observasi/Pengamatan

Tahap pelaksanaan/tindakan siklus II, dilakukan beriringan dengan tindakan observasi terhadap keaktifan belajar peserta didik menggunakan lembar pengamatan (*terlampir*). Pengamatan tersebut dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran yang terkait dan pengumpulan dokumentasi bentuk gambar dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh rekan peneliti. Data keaktifan belajar peserta didik yang dihasilkan dari pembelajaran siklus II, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Data Perolehan Keaktifan belajar pesera didik

No.	Nama Peserta didik	Skor Total	Skor Peroleh
1	A.Nurul Syafira	6	5
2	Aditya Saputra	6	3
3	Ain Sofia	6	5
4	Aulia Maharani	6	5
5	Edwin Zul Qaiman	6	6
6	Farel Erizki	6	3
7	Hasriani	6	5
8	Jiran	6	6
9	Liana	6	4
10	Marni	6	5
11	Muh. Haikal	6	3
12	Muh. Syafiqhi	6	3
13	Muhammad Fadzrul	6	4
14	Nayzila	6	5
15	Nengsizera	6	5
16	Nurman Padil	6	3
17	Nursakila	6	5
18	Nurul Asmi	6	4
19	Nurul Eka Septiani	6	6
20	Putri Sulandari	6	6

21	Radit	6	3
22	Raslia Putri Rahman Z.R	6	5
23	Ridho Tardi	6	3
24	Riska Sapitri	6	5
25	Syarip	6	4
Jumlah		139	
Rata-rata		4.44	

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Data Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II Berdasarkan Kategori

Kategori	Skor	Frekuensi
Rendah	$\bar{A} \leq 2$	0
Sedang	$2 \leq \bar{A} \leq 4$	11
Tinggi	$\bar{A} \geq 4$	14

Berdasarkan tabel 3.5 diatas yang menjabarkan kategori perolehan skor keaktifan belajar peserta didik siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti dan hasil dari observasi menunjukkan bahwa skor perolehan rata-rata keaktifan belajar peserta didik berada pada angka 4. Data pada tabel 3.5 kemudian dimasukkan kedalam tabel frekuensi yang ada pada tabel 3.6, maka diperoleh hasil bahwa terdapat 14 dari 25 peserta didik berada pada kategori tinggi. Maka dari peneliti menarik kesimpulan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II, telah terjadi peningkatan dan telah memenuhi hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II. Tahap Refleksi

Melihat hasil dari aktualisasi pembelajaran pada siklus II membuktikan bahwa keaktifan belajar yang dinampakkan oleh peserta didik telah sampai pada klaster/golongan sangat tinggi artinya implementasi metode *talkings stick* telah memperlihatkan peningkatan keaktifan belajar yang signifikan, sehingga peneliti memutuskan untuk mencukupkan penelitian sampai pada II siklus saja. Selama berlangsungnya penelitian siklus II refleksi yang didapatkan sebagai berikut:

- 1) Timbulnya partisipasi dan keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *talking stick*.
- 3) Keaktifan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan implementasi metode *talking stick* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan penelitian dari pra-siklus hingga siklus II dapat terakomodir dengan baik di kelas.

3.3 Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Lembang Kab. Pinrang Setelah Penggunaan Metode Talking Stick.

Penelitian yang dilakukan mulai dari pra-siklus ke siklus I hingga siklus II membuktikan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *talking stick* senantiasa memperlihatkan peningkatan, hal ini dibuktikan dari hasil perolehan nilai keaktifan belajar oleh peserta didik pada setiap siklus. Sehubungan dengan hal tersebut pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan juga ikut mengalami peningkatan, dapat dilihat dari penilaian yang dilampirkan dalam RPP sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efesien.

Perbandingan keaktifan belajar peserta didik secara keseluruhan mulai dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7 Data Kumulatif Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Nama Peserta didik	Keaktifan Belajar Peserta Didik		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	A.Nurul Syafira	2	3	5
2	Aditya Saputra	1	2	3
3	Ain Sofia	2	3	5
4	Aulia Maharani	3	4	5
5	Edwin Zul Qaiman	4	5	6

6	Farel Erizki	1	2	3
7	Hasriani	2	3	5
8	Jiran	3	4	6
9	Liana	2	3	4
10	Marni	2	4	5
11	Muh. Haikal	1	2	3
12	Muh. Syafiqhi	2	2	3
13	Muhammad Fadzrul	2	3	4
14	Nayzilla	2	3	5
15	Nengsizera	2	3	5
16	Nurman Padil	1	2	3
17	Nursakila	2	3	5
18	Nurul Asmi	2	3	4
19	Nurul Eka Septiani	3	5	6
20	Putri Sulandari	3	5	6
21	Radit	2	2	3
22	Raslia Putri Rahman Z.R	2	3	5
23	Ridho Tardi	1	2	3
24	Riska Sapitri	2	3	5
25	Syarip	1	2	4
Jumlah		51	76	139
Rata-rata		2.04	3	4.44

Berdasarkan data yang telah dipaparkan secara keseluruhan diatas, maka dapat dijabarkan peningkatan keaktifan belajar dari tiap siklus sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar yang meningkat dari pra-siklus ke siklus I

Hasil pengamatan sebelum aktualisasi tindakan (pra-siklus), menunjukkan rata-rata tindakan keaktifan belajar peserta didik berada pada angka 2.04, kemudian setelah dilakukan simulus pada siklus I dengan metode pembelajaran *talking stick*, maka dihasilkan rata-rata keaktifan belajar peserta didik berada pada

angka 3, sehingga dapat dikategorikan sebagai sebuah peningkatan, akan tetapi belum mencapai taraf hipotesis ($\leq 90\%$), maka dari itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian hingga siklus II dengan pertimbangan hasil yang diperoleh pada refleksi siklus I.

2. Keaktifan belajar yang meningkat dari siklus I ke siklus II

Pada siklus I, pelaksanaan tindakannya menghasilkan rata-rata keaktifan belajar peserta didik berada pada angka 3. Setelah dilanjutkan ketahap selanjutnya yakni tindakan pada siklus II dengan metode pembelajaran yang sama yakni metode *talking stick*, maka didapatkan hasil rata-rata keaktifan belajar peserta didik berada pada angka 4.44. Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terlihat peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi standar hipotesis, maka dari itu peneliti mencukupkan penelitian hanya sampai siklus II.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diindikasikan bahwa implementasi metode *talking stick*, mampu menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.2 SMP Negeri 1 Lembang Kab. Pinrang.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam dua siklus dengan menerapkan metode *talking stick*, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa:

Sebelum penerapan metode *talking stick* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan rata-rata perolehan skor berada pada angka 2. Adapun yang menjadi faktor rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu kurangnya interaksi dua arah dari guru dan peserta didik di dalam kelas sehingga membuat peserta didik lebih bersikap pasif, di samping itu kurangnya rangsangan berupa pertanyaan dan pendapat yang di berikan guru kepada peserta didik sehingga kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Setelah metode pembelajaran *talking stick* diterapkan, keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII.2 SMP

Negeri 1 Lembang terlihat mengalami sebuah peningkatan dengan perolehan skor rata-rata berada pada angka 3, dan bila di distribusikan kedalam tabel frekuensi maka angka keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Peningkatan keaktifan belajar ini dimulai dari tindakan prs-siklus yang memperoleh rata-rata sebesar 2.04, kemudian pada pembelajaran siklus I diterapkan metode pembelajaran *talking stick* keaktifan belajar peserta didik meningkat menduduki angka rata-rata 3, kemudian penelitian ini masih dilanjutkan sampai pembelajaran siklus 2, hingga akhirnya peningkatan yang dihasilkan terlihat signifikan yakni berada pada angka 4.44 dan bila didistribusikan menduduki kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Q. G. P. Z., & Mubarok, D. H. (2023). Kedudukan Pendidikan Islam dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research*, 1(1), 81-93.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Guntur Maulana Muhammad,dkk, Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Sukuharjo: Pradina Pustaka, 2022
- Hanafy, Muh. Sain. *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 17, no. 1 (2014): 66–79.\
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102-109.
- Misrina, M. (2022). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Samalanga. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1).Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Interpatama Mandiri, 2014.
- Nanang Gustri Ramdani,Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* Vol.2, No. 1, 2023
- Pahleviannur,dkk. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Rina Febrina, Evaluasi Pembelajaran. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021
- Suharsono Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Suryadi, Sumiyati Rudi Ahmad. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, 2021.
- Syam, Suhendi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita, 2021.
- Tristanti, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization terhadap Hasil Belajar Siswa Domain Afektif dan Psikomotor. Jombang : Prosiding Seminar Nasional,2017.
- Umbarni,^{dkk.}*Sstrategi Pembelajaran PendidikanKkarakter*. bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Wibowo, Nugroho. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*. Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education) 1, no. 2 (2016).